

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penulis mendapatkan bahwa kedua pasien memiliki 2 diagnosa yang sama yaitu Menyusui tidak efektif b.d Ketidakadekuatan suplai ASI, dan Ansietas b.d Kekhawatiran mengalami kegagalan. Sedangkan diagnosa utama pada pasien kelolaan adalah Ketidaknyamanan Pasca Partum b.d Trauma perineum dan pada pasien resume adalah Nyeri akt b.d Agens pencedera fisik (prosedur operasi sectio caesarea).

Masalah keperawatan menyusui tidak efektif dilakukan intervensi keperawatan mandiri yaitu dengan terapi pijat effleurage. Pijat effleurage memiliki tujuan untuk merangsang hormon oksitosin, memperlancar sirkulasi darah, menurunkan repon nyeri punggung, menurunkan ketegangan otot, dan menimbulkan efek relaksasi. Terapi pijat effleurage dilakukan selama 10 menit hingga 15 menit dan dapat dilakukan oleh keluarga ibu secara mandiri.

Cara mengukur kecukupan ASI pada ibu post partum menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Terdapat 3 pertanyaan mengenai lama tidur bayi, frekuensi menyusui, dan kondisi payudara ibu. Apabila ketiga parameter terpenuhi yang artinya bayi tidur lebih dari 3 jam, frekuensi menyusui 10-12 kali, dan kondisi payudara ibu lembut dan kosong, maka kebutuhan ASI terpenuhi atau ASI cukup. Namun, apabila salah satu parameter dari ketiga parameter tidak terpenuhi, maka ibu mengalami ketidakcukupan ASI.

Hasil pada pasien kelolaan Ny. Y di hari pertama setelah dilakukan intervensi inovasi pijat effleurage belum didapatkan perubahan yang signifikan, ASI belum keluar, payudara masih terasa kosong sebelum disusukan, frekuensi menyusui kurang dari 10 kali, dan bayinya menangis terus sehingga tidurnya kurang dari 3 jam, sehingga Ny. Y belum memenuhi 3 indikator yang ada dan masuk dalam kategori ketidakcukupan ASI. Pada hari kedua, ASI tampak keluar saat dipalpasi, bayi sudah dapat tertidur lebih dari 3 jam, frekuensi menyusui sudah lebih dari 10 kali, namun payudara masih belum terasa penuh sebelum menyusui, sehingga Ny.

Y hanya memenuhi 2 indikator dari 3 indikator yang ada. Pada hari ketiga, bayi Ny. Y tidur lebih dari 3 jam, frekuensi menyusui lebih dari 10 kali, dan payudara sudah mulai terasa penuh sebelum menyusui. Ny. Y sudah memenuhi 3 indikator yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan ASI sudah mulai terpenuhi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi pijat effleurage dapat meningkatkan kelancaran proses menyusui pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif.

VI.2 Saran

VI.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan buku yang berjudul “Intervensi Non Farmakologi untuk Peningkatan Produksi dan Ejeksi ASI pada Ibu Post Partum” ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh institusi pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan di masyarakat.

VI.2.2 Bagi Perawat

Disarankan terapi pijat effleurage dapat dilakukan oleh tenaga keperawatan sebagai intervensi non farmakologi mandiri dalam meningkatkan kelancaran proses menyusui pada ibu post partum. Produk buku ini dapat digunakan oleh perawat di fasilitas kesehatan sebagai sumber edukasi untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu post partum.

VI.2.3 Bagi Masyarakat

Buku ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai cara meningkatkan produksi dan ejeksi ASI pada ibu post partum dengan berbagai terapi non farmakologi. Selain itu, peran keluarga juga sangat diperlukan dalam memberikan dukungan kepada ibu post partum untuk melakukan terapi non farmakologi secara mandiri.